

## PENGARUH INFORMASI PERPAJAKAN BERBASIS COMMUNITY CLUSTER TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PRATAMA KOTA MAKASSAR

Faidul Adziem, Saida Saidz

1,2, Universitas Muhammadiyah Makassar  
e-mail: d3pajak@unismuh.ac.id

### **Abstract**

*Research aims to know to know whether taxation information based on social community cluster in the form of tax expo, socialization, website, tax and brochures are influential to the compliance of the taxpayer body at the Office of Service Makassar primary tax in south. The object of this research is financial management's income, the instrument in this study is through kuesiner to the parties concerned. The research also collects the relevant documents and supports the discussion of the research. The testing techniques used are simple linear regression. The results of the research processing of double linear regeresi data, the results of the T test required to test the significance of the constants and independent variables. There is a significant influence between the tax expo variables, tax socialization, tax brochures, tax-exempt websites in the positive direction, which means that the higher taxation information based on social community in the form of Tax Expo, Cheframonantonio Pratama Makassar Selatan.*

**Keywords:** taxes, taxation information, and taxpayer compliance

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui apakah informasi perpajakan berbasis social community cluster berupa tax expo, sosialisasi, website, pajak dan brosur berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan pada Kantor pelayanan Pajak pratama Makassar selatan. Objek dari penelitian ini pendapatan pengelolaan keuangan, instrumen dalam penelitian ini adalah melalui kuesiner kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Penelitian juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang relavan dan mendukung pembahasan penelitian. Teknik pengujian yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian pengolahan data regeresi linear berganda, diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel tax expo, sosialisasi pajak, brosur pajak, website pajak terhadap wajib pajak dengan arah positif, artinya semakin tinggi informasi perpajakan berbasis social community berupa tax expo, sosialisasi pajak, brosur pajak, website pajak maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak pada Kantor pelayanan Pajak Pratama Makassar selatan.

**Kata kunci:** Pajak, Informasi Perpajakan, dan Kepatuhan Wajib Pajak

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai negara yang berkembang sebenarnya Indonesia memiliki berbagai macam potensi yang dimiliki untuk menjadi negara yang lebih maju, dan sumber penerimaan negara Indonesia dibagi menjadi dua yaitu penerimaan dalam negeri dan dari penerimaan luar negeri, dan pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara. Akan tetapi pencapaian yang direncanakan oleh pemerintah, belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya wajib pajak yang tidak melaporkan besarnya pajaksesuai yang diberikan pemerintah maka adanya informasi perpajakan masyarakat bisa melihat tata cara membayar pajak sehingga masyarakat tidak cenderung mengurangi biaya pajak yang ditetapkan. Selain itu masih banyak masalah yang timbul hampir di semua aspek. Salah satunya adalah aspek ekonomi karena adanya krisis di Amerika yang berdampak pada perekonomian yang ada di negara Indonesia. Hal tersebut menyebabkan nilai tukar rupiah pun menurun dengan tajam. Pemerintah harus tetap mengatasi masalah ini dengan memperhitungkan penerimaan negara yaitu dengan pemungutan pajak.

Pemungutan pajak memang bukan suatu yang mudah, selain peran serta aktif pegawai pajak, kesadaran masyarakat juga dituntut untuk membayar pajak. Pada umumnya masyarakat (Wajib Pajak) cenderung untuk menghindarkan diri dari pembayaran pajak. Kecenderungan ini terjadi karena kurang informasi perpajakan kepada masyarakat tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang wajib pajak sehingga adanya informasi perpajakan sehingga masyarakat bisa gampang melihat tata cara membayar pajak. Dalam *official system* tanggung jawab pemungutan terletak sepenuhnya pada penguasa pemerintah, sedangkan dalam *self assesment system* Wajib Pajak diberi kepercayaan penuh untuk menghitung, memperhitungkan, membayar atau menyetor dan melaporkan besarnya pajak yang terhutang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dalam peraturan perundangundangan perpajakan. Nampak jelas bahwa *self assessmentsystem*. Wajib Pajak lebih dipandang sebagai subjek bukan objek pajak.

Sebagai konsekuensi dari perubahan ini Direktorat Jendral Pajak (Ditjen Pajak) berkewajiban untuk melakukan pelayanan, pengawasan, pembinaan, dan penerapan sanksi pajak. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah informasi perpajakan berbasis *social community cluster* berupa *tax expo*, sosialisasi, website, pajak dan brosur berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak badan pada Kantor pelayanan Pajak pratama Makassar selatan?

## 2. TINJUAN PUSTAKA

### Informasi perpajakan berbasis *social community cluster*

Pajak berbasis *social community cluster* adalah usaha yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan pengetahuan tentang perpajakan. Dan membagi *social community cluster* kedalam dua kelompok, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan.

### Kepatuhan Wajib Pajak

Erard dan Feinstin mengartikan "Kepatuhan wajib pajak menggunakan teori psikologi yaitu sebagai rasa bersalah dan rasa malu, persepsi wajib pajak atas kewajaran dan keadilan bebas pajak yang mereka tanggung dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah. Secara umum kepatuhan wajib pajak dibagi menjadi dua yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material, yang dapat di jabarkan sebagai berikut:

- Kepatuhan formal, Kepatuhan Formal adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan
- Kepatuhan Material, Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib Pajak secara substantif memenuhi semua ketentuan material perpajakan

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak

Menurut Untung Sukardji, Perkembangan Pengawasan terhadap Kepatuhan Pemungutan PPN. SPT Masa PPN Sebagai Sarana Melakukan Pengawasan terhadap Kepatuhan Pemungutan PPN Melaksanakan Kewajibannya.

- a. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 164/KMK.04/1986 tanggal 27 Maret 1986 sebagai disampaikan kepada Kantor Perbendaharaan Negara (KPN) dan Kantor Kas Negara (KKN).
- b. Ketika Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 1986 ditetapkan tidak berlaku dan digantikan dengan Keputusan presiden Nomor 56 Tahun 1988

### 3. METODE

#### Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan ilmiah yaitu berfikir untuk memecahkan masalah secara sistematis, empiris, dan terkontrol yang dengan angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan dimulai bulan April sampai Mei 2017. Penelitian ini berlangsung di kantor pajak kota Makassar selatan Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder.

#### Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan analisis regresi dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis data terdiri dari uji deskriptif statistik, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi berganda, uji t, uji determinasi, dan uji statistik F. Berikut ini model persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e$$

Dimana:

- Y = Pengendalian Modal Kerja (Variabel Dependen)
- a = konstanta
- bx<sub>1</sub> = Tax Expo
- bx<sub>2</sub> = Sosialisasi
- bx<sub>3</sub> = Website Pajak
- bx<sub>4</sub> = Brosur
- e = error

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Statistik

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

| Keterangan         | N  | Min | Max | Sum  | Mean  | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|----|-----|-----|------|-------|----------------|----------|
| Tax expo           | 70 | 9   | 15  | 884  | 12.63 | 1.310          | 1.715    |
| Sosialisasi pajak  | 70 | 9   | 19  | 1082 | 15.46 | 2.090          | 4.368    |
| Websit pajak       | 70 | 14  | 20  | 1158 | 16.54 | 1.742          | 3.034    |
| Brosur pajak       | 70 | 10  | 15  | 880  | 12.57 | 1.303          | 1.698    |
| Wajib pajak        | 70 | 13  | 20  | 1191 | 17.01 | 1.952          | 3.811    |
| Valid N (listwise) | 70 |     |     |      |       |                |          |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 20.00, 2016 (data diolah)

Dari tabel tersebut, berdasarkan jawaban dari 70 responden maka hasil pengukuran variabel *tax expo* mempunyai total jawaban seluruhnya berjumlah 884 dengan jawaban terendah 9 dan jawaban tertinggi 15, sehingga diperoleh skor jawaban rata-rata (mean) 12.63 dengan standar deviasi 1.310. Hasil pengukuran variabel sosialisasi pajak pada tabel terlihat, dari 70 responden diperoleh total jawaban seluruhnya 1082 dengan jawaban terendah 9 dan jawaban tertinggi 19, sehingga diperoleh skor jawaban responden mempunyai rata-rata 15.46 dengan standar deviasi 2.090. Hasil pengukuran variabel *website* pajak pada tabel terlihat, dari 70 responden diperoleh total jawaban seluruhnya

1158 dengan jawaban terendah 6 dan jawaban tertinggi 14, sehingga diperoleh skor jawaban responden mempunyai rata-rata 16.54 dengan standar deviasi 1.742. Hasil pengukuran variabel brosur pajak pada tabel terlihat, dari 70 responden diperoleh total jawaban seluruhnya 880 dengan jawaban terendah 5 dan jawaban tertinggi 10, sehingga diperoleh skor jawaban responden mempunyai rata-rata 12.57 dengan standar deviasi 1.303.

Hasil pengukuran variabel wajib pajak pada tabel terlihat, dari 70 responden diperoleh total jawaban seluruhnya 1191 dengan jawaban terendah 13 dan jawaban tertinggi 20, sehingga

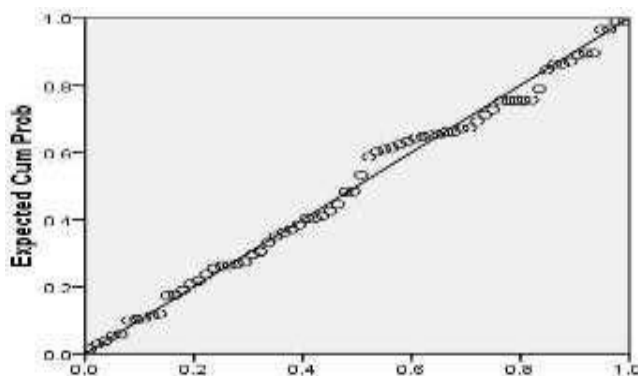
diperoleh skor jawaban responden mempunyai rata-rata 17.01 dengan standar deviasi 1.952

### Uji Normalitas

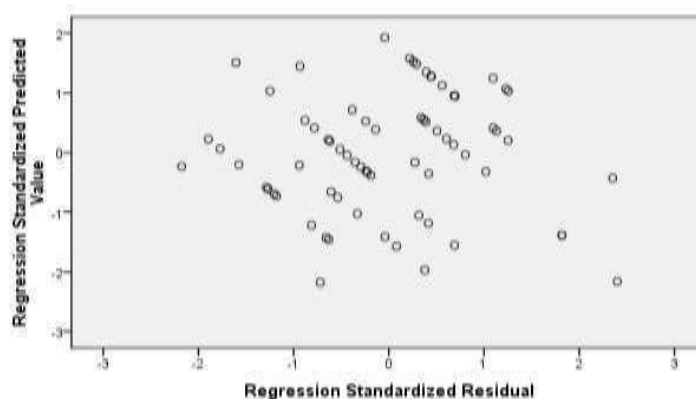
Pada penelitian ini hasil pengolahan data menampilkan grafik normal, plot yang ada menunjukkan titik menyebar sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah

garis diagonal, demikian juga dengan grafik histogram memberikan pola distribusi normal. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksikan *budgetary slack* berdasarkan masukan variabel independennya yaitu partisipasi.

### Anggaran dan Informasi Asimetri



### Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 20.00, 2017 (data diolah)

Dari grafik *Scatterplot* dan *Partial Regression Plot* penelitian ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (lampiran 4), sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi

wajib pajak berdasarkan masukan variabel independennya (tax expo, sosialisasi pajak, brosur pajak, dan website pajak).

### Uji F (Simultan)

Berdasarkan analisis SPSS 20 maka diperoleh output sebagai berikut:

Scatterplot Dependent Variable: Wajib Pajak

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F    | Sig.  |
|--------------|----------------|----|-------------|------|-------|
| 1 Regression | 99.043         | 4  | 24.761      | 9.76 | .000a |
| Residual     | 165.828        | 65 | 2.551       |      |       |
| Total        | 264.871        | 69 |             |      |       |

a) Predictors: (Constant), BROSUR\_PAJAK, TEX\_EXPO, SOSIALISASI\_PAJAK, WEBSITE\_PAJAK.

b) Dependent Variable: WAJIB\_PAJAK

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 20.00, 2017 (data diolah)

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung > F tabel yaitu  $9.706 > 2,51$ . Kemudian taraf signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) kurang dari 0,05, maka model regresi berganda bisa dipakai untuk memprediksi tingkat wajib pajak. Atau bisa dikatakan bahwa tax expo,

sosialisasi pajak, brosur pajak, dan website pajak berpengaruh terhadap wajib pajak.

### Uji t (Individual)

Berdasarkan hasil analisis SPSS 20, maka diperoleh output sebagai berikut:

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)      | 4.416                       | 3.461      |                           | 4.49 9 | .000 |
| TEX_EXPO          | .271                        | .152       | .182                      | 2.982  | .004 |
| SOSIALISASI PAJAK | .358                        | .122       | .291                      | 3.21 6 | .002 |
| WEBSIT_PAJAK      | .386                        | .114       | .345                      | 3.39 0 | .001 |
| BROSUR_PAJAK      | .431                        | .141       | .303                      | 3.06 6 | .003 |

a. Dependent Variable: WAJIB\_PAJAK

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer dengan SPSS 20.00, 2017 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat di atas pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.416 + 0.271X_1 + 0.358X_2 + 0.386X_3 + 0.431X_4$$

Konstanta sebesar 4,416 menyatakan bahwa jika tidak ada tax expo, sosialisasi pajak, brosur pajak, dan website pajak, maka kinerja manajerial adalah sebesar 15.862. Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada 5.11, diperoleh t, Tax expo berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak karena nilai t hitung  $2.982 > t$  tabel 1.997. Sosialisasi pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak karena nilai t hitung  $3.216 > t$  tabel 1.997. Website pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak karena nilai t hitung  $3.390 > t$  tabel 1.997. dan Brosur pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib pajak karena nilai t hitung  $3.060 > t$  tabel 1.99.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa masing-masing variabel yang diikutsertakan dalam penelitian ini telah memenuhi kualitas yang baik, yaitu valid dan reliabel. Selain itu semua variabel terbebas dari asumsi klasik sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan kualitas data yang baik.

Dalam uji hipotesis yang pertama (H1) tentang Tax expo berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan tabel 5.11 diketahui thitung variabel tax expo adalah

sebesar 2,982, dengan nilai signifikan sebesar 0,004 sedangkan nilai t-tabel 1,997, sehingga t-hitung > t-tabel ( $2,982 > 1,997$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan membuktikan bahwa tax expo ( $X_1$ ) secara statistic berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Hasil pengujian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih dan Salman (2011) dengan judul “ studi kepatuhan wajib pajak dari aspek pengetahuan, persepsi, dan sistem administrasi. Yang menunjukkan bahwa Informasi yang diberikan oleh direktorat jendral pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan untuk melakukan pembayaran pajak. Selanjutnya dengan melihat item-item informasi yang digunakan oleh direktorat jendral pajak yang menjadi instrument penelitian, dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa pelaksanaan informasi perpajakan berbasis *social community cluster* merupakan salah satu cara yang digunakan direktorat jendral pajak untuk memberikan informasi tentang perpajakan kepada wajib pajak badan guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Dalam uji hipotesis yang kedua (H2) tentang sosialisasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan tabel 5.11 diketahui t- hitung variabel sosialisasi pajak adalah sebesar 3,216, dengan nilai signifikan sebesar 0,002 sedangkan nilai t-tabel 1,997, sehingga t-hitung > ttabel ( $3,216 > 1,997$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan H2 diterima, dan membuktikan bahwa sosialisasi pajak ( $X_2$ ) secara statistic berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Hasil pengujian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan Cakoro dan susilo (2015) dengan judul “pengaruh pengetahuan

perpajakan, kualitas pelayanan pajak dan sanksi pajak terhadap motivasi wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak. Yang menunjukkan bahwa Informasi yang diberikan oleh direktorat jendral pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan untuk melakukan pembayaran pajak.

Selanjutnya dengan melihat item-item informasi yang digunakan oleh direktorat jendral pajak yang menjadi instrument penelitian, dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa pelaksanaan informasi perpajakan berbasis *social community cluster* salah satunya yaitu sosialisasi pajak dapat membantu atau meningkatkan pengetahuan wajib pajak tentang informasi perpajakan, yang dengan demikian akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak.

Dalam uji hipotesis yang ketiga (H3) tentang Website Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan tabel 5.11 diketahui t-hitung variabel Website Pajak adalah sebesar 3,390, dengan nilai signifikan sebesar 0,004 sedangkan nilai t-tabel 1,997, sehingga t-hitung > t-tabel (3,390 > 1,997). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan membuktikan bahwa Website Pajak ( $X_3$ ) secara statistik berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Selanjutnya dengan melihat item-item informasi yang digunakan oleh direktorat jendral pajak yang menjadi instrument penelitian, dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa dengan adanya informasi perpajakan seperti website pajak dapat dilihat di [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) maka wajib pajak akan lebih mudah memperoleh informasi perpajakan dan informasi tersebut dapat diakses kapan saja.

Hasil pengujian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2014) dengan judul “ Pengaruh pengetahuan perpajakan, modernisasi administrasi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Yang menunjukkan bahwa Informasi yang diberikan oleh direktorat jendral pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan untuk melakukan pembayaran pajak. pelaksanaan informasi perpajakan berbasis *social community cluster* yaitu website pajak dapat membantu atau meningkatkan pengetahuan wajib pajak tentang informasi perpajakan, yang dengan demikian akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak.

Dalam uji hipotesis yang keempat ( $H_4$ ) tentang brosur pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan tabel 5.11 diketahui t-hitung variabel Website Pajak adalah sebesar 3,066, dengan nilai signifikan sebesar 0,004 sedangkan nilai t-tabel 1,997, sehingga t-hitung > t-tabel (3,066 > 1,997). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan membuktikan bahwa Website Pajak ( $X_4$ ) secara statistik berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

Selanjutnya dengan melihat item-item informasi yang digunakan oleh direktorat jendral pajak yang menjadi instrument penelitian, dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa dengan adanya informasi perpajakan seperti brosur pajak akan memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada wajib pajak tentang informasi perpajakan, dengan adanya brosur pajak maka wajib pajak akan mengetahui informasi terbaru mengenai perpajakan. Hasil pengujian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti dan Mildawati (2015) dengan judul “Pengaruh modernisasi system administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Yang menunjukkan bahwa Informasi yang diberikan oleh direktorat jendral pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan untuk melakukan pembayaran pajak.

Pelaksanaan informasi perpajakan berbasis *social community cluster* yaitu brosur pajak dapat membantu atau meningkatkan pengetahuan wajib pajak tentang informasi perpajakan, yang dengan demikian akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan lima maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengolahan data regresi linear berganda, diperoleh hasil uji t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independen. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel tax expo, sosialisasi pajak, brosur pajak, website pajak terhadap wajib pajak dengan arah positif, artinya semakin tinggi informasi perpajakan berbasis *social community* berupa tax expo, sosialisasi pajak, brosur

pajak, website pajak maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak pada Kantor pelayanan Pajak Pratama Makassar selatan.

- b. Dari hasil penelitian dan olah data yang dilakukan dari keempat variabel independen yaitu tax expo, sosialisasi pajak, brosur pajak dan website pajak yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan adalah variabel website pajak terlihat dari hasil uji t yang dilakukan nilai konstanta variabel website pajak jauh dibawah 0,05 yaitu 0,001.

### Saran

Terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan justifikasi bagi kepentingan praktis, dalam rangka peningkatan wajib pajak di Makassar. Berikut ini beberapa saran dari peneliti berkaitan dengan keterbatasan antara lain:

- a. Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dan untuk menghindari bias responden atau rendahnya *repositi rate*, maka sebaiknya diusahakan menggunakan metode observasi (pengamatan) langsung kepada objek atau metode eksperimen sebagai pengganti metode kuesioner.
- b. Memperluas lingkup penelitian (wilayah penelitian), memperbanyak sampel dan pemilihan sampel yang acak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan

Pajak: Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang. *Tesis*. Program Pasca Pandiangan Liberti (2014). *Administrasi Perpajakan*. Jakarta.: Erlangga

Rahayu Siti Kurnia. (2010). *Perpajakan Indonesia: Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahman Abdul. (2010). *Administrasi Perpajakan*. Bandung: Nuansa. PJ A. Adriani. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung:

Rahmawati dkk, 2014 “pengaruh pemeriksaan dan kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di Surakarta” Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Resmi Siti. (2011). *Perpajakan*. Salemba Empat. Jakarta

Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Suhendra Eupharasia Suzy, (2010) “pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak badan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan” Universitas Gunadarma

Zain Mohammad. 2012. *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak yang Dimoderasi oleh Pemeriksaan Pajak pada KPP Pratama Sukoharjo*. skripsi

## 6. REFERENSI

Bery. 2010. *Pengaruh kepatuhan wajib pajak badan terhadap realisasi penerimaan pajak di KPP Bukittinggi*

Budi leksmana Antariksa, 2001 “pemeriksaan pajak sebagai upaya untuk mendorong kepatuhan wajib pajak” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Irmayani R dan Mildawati T, 2015 “Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Isroah.(2012). *Perpajakan*. Yogyakarta: UNY Press.

Jatmiko, Nugroho Agus (2006). Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib